

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran adalah sebuah aktivitas interaktif yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif ini terjadi antara pengajar dengan murid, murid dengan sesamanya dan murid dengan lingkungannya. Interaksi ini perlu dibuat sedemikian rupa sebagai akibatnya pembelajaran yang dilakukan berkualitas dan bisa mencapai output yang optimal dan sinkron sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut ditandai dengan tingginya motivasi dan keaktifan murid pada proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Menurut UU. No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) Bahwa:

*“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>*

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan, terkhusus pendidikan yang diselenggarakan secara formal disekolah atau madrasah. Pendidikan merupakan wujud dari upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>1</sup> Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 35.

<sup>2</sup> UU. No.20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, intelektual, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.<sup>3</sup> Guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pedagogik yang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru wajib memikirkan & menciptakan perencanaan secara akurat ketika meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan menciptakan perencanaan secara seksama untuk kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.<sup>4</sup>

Untuk itu diperlukan perubahan-perubahan dalam penggunaan metode pengajaran, strategi pembelajaran, organisasi kelas, serta perilaku dan karakteristik guru dalam proses pengelolaan pembelajaran. Guru berperan dalam pengelolaan belajar mengajar, dan bertindak menjadi fasilitator yang berusaha membentuk syarat belajar mengajar yang efektif.<sup>5</sup> Untuk mencapai tujuan di atas, guru dituntut bisa mengelola proses belajar mengajar yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa, sebagai akibatnya ia mau belajar lantaran siswa subyek utama dalam belajar.<sup>6</sup>

Tetapi dilihat dalam fenomena proses pembelajaran di sekolah, tidak jarang guru memberikan sebuah catatan, dan memberikan tugas pada siswa. Tetapi hal tersebut kurang efektif dalam proses pembelajaran yang dipakai guru ketika menjelaskan materi yang menarik sehingga siswa tidak memperhatikan pelajaran dan kurang termotivasi untuk belajar, bahkan

---

<sup>3</sup> Syarnubi Muh. Misdar, Abdullah Idi, M. Isnaini, Mardeli, Zuhijra, "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (2017): Hlm. 53.

<sup>4</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 21.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

terkadang siswa merasa jenuh dan mengantuk dalam waktu belajar mengajar berlangsung.<sup>7</sup> Pendidik dalam rangka pengajaran dituntut untuk melakukan kegiatan yang bersifat edukatif. Oleh karena itu peran pendidik tidak hanya sebagai pengajar tetapi sebagai pembimbing yaitu sebagai wali yang membantu anak didik mengatasi kesulitan dalam kegiatan belajarnya.<sup>8</sup>

Ketika proses pembelajaran disekolah, siswa harus memiliki dorongan yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya. Dalam meningkatkan motivasi belajar seharusnya guru memperhatikan siswa, mencari model pembelajaran yang dapat memotivasi dan membimbing siswa agar lebih bersemangat dan memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan guru dalam belajar. Bahkan salah satunya ialah dengan mengubah model pembelajaran yang baik sehingga siswa lebih fokus dan terdorong untuk dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Maka motivasi itu akan terlihat dari keaktifan ataupun kegiatan siswa di dalam kelas.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam juga termasuk salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>10</sup> Guru bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran dan juga tugas utama, seorang guru menjadi panutan bagi siswanya. Artinya seorang guru harus mampu menjadi uswatun khasanah dari materi-materi yang diajarkan di kelas sesuai tujuan Pendidikan agama islam (PAI).

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.25.

<sup>8</sup> Gatot Kaca, *Islam dan Ilmu Pengetahuan* (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2019), hlm.234.

<sup>9</sup> Safari, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 45.

<sup>10</sup> Saepul Anwar Dan Abas Asyafah, "Efektifitas Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VII," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, No. 1 (2018), hlm. 9.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, metode dan model pendidikan memberikan kemudahan pada pendidik dalam menyampaikan materinya. Tujuan dan materi yang tidak baik tanpa didukung oleh metode dan model dalam penyampaian yang tidak tepat dapat menghasilkan hasil yang tidak baik pula.<sup>11</sup>

Namun pada kenyataannya kurangnya perhatian belajar siswa dikarenakan guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode atau model seadanya yang monoton sehingga siswa sering merasa gelisah pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, siswa sering bercerita dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 23 November 2020 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanah Abang Kabupaten PALI. Menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam di kelas siswa tidak begitu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena guru menyampaikan materi dengan metode atau model seadanya yang cenderung monoton, strategi yang digunakan juga kurang kreatif, dan hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam belajar dan sering merasa bosan serta ada sebagian siswa mengantuk dikarenakan terlalu banyak mendengar, mencatat, dan bahkan sebelum proses pembelajaran selesai siswa cenderung mencari alasan agar bisa keluar kelas untuk menghilangkan kejenuhan.

---

<sup>11</sup> Ulfa kesuma, Fitri oviyanti, Mardeli "Pengaruh Metode *Double Movement* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2019), hlm.466.

Menurut Trianto *Word Square* berasal dari kata *Word* yang berarti “kata” dan *Square* yang artinya “persegi”, *Word Square* merupakan model yang menggabungkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Hampir sama dengan teka-teki silang, tetapi bedanya jawaban sudah ada namun disamarkan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf dan angka penyamar atau pengecoh.<sup>12</sup>

Motivasi belajar yang melekat pada diri siswa tentu akan berbeda-beda. Saat pembelajaran berlangsung ada Sebagian siswa yang benar-benar antusias dengan kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perhatian yang diberikan siswa saat proses belajar mengajar, tetapi masih ada juga siswa tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik bahkan asyik dengan kegiatan lain.<sup>13</sup>

Motivasi dapat menjadi masalah yang penting dalam Pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang termotivasi terhadap pelajaran termasuk di dalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya.

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila guru tidak mampu meningkatkan motivasi, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Siswa segan untuk

---

<sup>12</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Loc.Cit.*, hlm. 21

<sup>13</sup> Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, Syarnubi “Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Palembang,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020), hlm. 205.

belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahkan pelajaran yang menarik motivasi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena motivasi menambah semangat kegiatan belajar. Oleh sebab itu motivasi harus ada dalam diri seseorang, sebab motivasi merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran perlu adanya perubahan untuk meningkatkan, perhatian, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan ini peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. dimana model ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian sejenis ini juga pernah dilakukan oleh Nunung Dwi Kustirani (2015), “Penerapan Model Pembelajaran *Web Square* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Konsep Siswa”. Skripsi Fakultas Matematika Dan Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang. Dari hasil nya menunjukkan bahwa model pembelajaran *web square* efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lentera Kreasi Indo, 2014), hlm. 97.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanah Abang Kabupaten PALI**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun Identifikasi masalah yang didapatkan yaitu:

1. Proses Pembelajaran yang ada masih berpusat pada guru.
2. Kurangnya dorongan dan kemauan siswa ketika belajar.
3. Siswa tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Siswa masih kurang antusias dan berpartisipasi dalam belajar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan penelitian adalah:

1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanah Abang Kabupaten PALI?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanah Abang Kabupaten PALI?
3. Apakah Ada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sesudah Diterapkannya Model Pembelajaran *Word Square* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanah Abang  
Kabupaten PALI?

#### **D. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini tidak keluar serta meluas dari pembahasan yang dimaksud untuk diteliti, maka peneliti membatasi dalam bahasan mengenai kajian tentang penerapan model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanah Abang Kabupaten PALI.

#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanah Abang Kabupaten PALI.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanah Abang kabupaten PALI.



- c. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanah Abang kabupaten PALI.

## 2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan dan membuktikan kebenaran teoritis pendapat para ahli pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan agar bisa:

- a. Menambah semangat, motivasi, dan daya tarik peserta didik dalam belajar serta memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar agar dapat merubah pemikiran siswa untuk belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri.

